

# **PROCEEDING**

## **THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION**

**Theme:**

**“The Uniqueness of Educational Practices  
towards Harmonization of the ASEAN  
Community in 2015”**

**ISBN: 978-602-8043-43-4**

**Organized by**

**Faculty of Teacher Training and Education University of  
Bengkulu, Indonesia, joint with Communication Forum  
State Faculty of Teacher Training and Education  
Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries**

**Grage Horizon Hotel, Bengkulu, Indonesia  
16-18 January 2015**



# PROCEEDING

## THE 2015 INTERNATIONAL SEMINAR ON EDUCATION

### ADVISORY BOARD

Chairman: Prof. Dr. RambatNurSasongko, M.Pd. (UNIB Indonesia)  
Members: Prof. Dr. BambangSahono, M.Pd. (UNIB Indonesia)  
Prof. Allan L. White, Ph.D. (University Western Sidney Australia)  
Prof. Dr. Tg. SifzizulTengku Muhammad (University Malaysia Terengganu)  
Prof. Dr. Chaterine E. Mathew (Univ of North Carolina at Greensboro USA)  
Dr. Azwandi, MA (UNIB Indonesia)  
Drs. AgusSusanta, MA, Ph.D. (UNIB Indonesia)  
Communication Forum State Faculty of Teacher Training and Education,  
Indonesia  
School of Education in ASEAN Countries

### EDITORIAL BOARD

Chief Editor : Prof. Safnil, MA, Ph.D. (UNIB Indonesia)  
Members : Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd. (Universitas Negeri Semarang)  
Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)  
Prof. Dr. Rohiat, M.Pd. (UNIB Indonesia)  
Prof. Dr. Badeni, M.A. (UNIB Indonesia)

### MANAGING EDITOR

M. Lutfi Firdaus, Ph.D.  
Dr. Susetyo, M.Pd.  
Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.

### ORGANIZED BY

Faculty of Teacher Training and Education University of Bengkulu, Indonesia,  
Joint with Communication Forum State Faculty of Teacher Training and  
Education Indonesia, and School of Education in ASEAN Countries

©FKIP University Press 2015

*The publication is in copyright. Subject to statutory exception and to the provisions of relevant collective licensing agreements, no reproduction of any part may take place without the written permission of FKIP University Press.*

ISBN 978-602-8043-43-4

# TABLE OF CONTENTS

Cover inside .....	ii
Forward from Dean .....	iii
Forward from Editors .....	v
Table of contents .....	vi
 <b>Chapter I: Education in General</b>	
THE EFFORTS TO IMPROVE FULFILLMENT OF THE NATIONAL EDUCATION STANDARDS THROUGH DEVELOPING MODEL OF SCHOOL MANAGEMENT BASED COLLABORATION, Rambat Nur Sasongko and Bambang Sahono .....	1
MUSICAL INSTRUMENTAL MODULE IN MALAYSIA SECONDARY SCHOOL, Mubin Md Nor and Kamaruddin Ilias .....	8
EFFECTIVITY OF REB COUNSELING AND RELIGIOUS COUNSELING TO CHANGE THE STUDENTS SMOKING BEHAVIOR OF VOCATIONAL SCHOOL (SMK) KARYA GUNA SOUTH OF JAKARTA, Asni dan Rahmiwati Marsinun.....	14
GREEN SCHOOL IN PERSPECTIVE PHYSICALLY, PSYCHOLOGICALLY AND PEDAGOGICALLY OF IMPLEMENTING THEMATIC LEARNING IN PRIMARY SCHOOL, Marzuki.....	20
THE COMPARISON OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT ACHIEVEMENT THROUGH THEMATIC INTEGRATIVE AND SCIENTIFIC APPROACH USED INQUIRY LEARNING, PROBLEM-BASED LEARNING TYPE SSCS, AND INTERACTIVE LEARNING IN FOURTH GRADE IN BENGKULU CITY, Endang Widi Winarni And Feri Noperman.....	27
SCHOLARSHIP OF TEACHING AND LEARNING FOR FOSTERING LEARNING PERFORMANCE, Nyimas Triyana Safitri.....	32
THE ROLES OF SELF-EFFICACY AND SELF-REGULATED LEARNING TOWARD THE ANXIETY IN FACING NATIONAL EXAMINATION, I Wayan Dharmayana and Mu'arif Dwi Suryatama .....	40
IMPLEMENTATION OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING WITH HUMILITY Sri Utami.....	46
THE EFFECT OF INSTRUCTIONAL STRATEGY AND COGNITIVE STYLE ON LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE, Johanes Sapri.....	53
THE ISLAMIC KINDERGARTEN PRINCIPALS „LEADERSHIP: THE LEVEL OF EDUCATIONAL BACKGROUND AND UNDERSTANDING ON MANAGING ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTION TOWARD PRINCIPALS“ PERFORMANCE Elly Istito'ah.....	60

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION, ORGANIZATION COMMITMENT AND CLIMATES ON LECTURE PERFORMANCE TO INCREASE ACADEMIC POSITION AT UNIVERSITY OF BENGKULU, Susetyo and Lulu Anastesi Sayekti.....	65
MAPPING OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT SCIENTIFIC INQUIRY ATTITUDE PATTERN IN BENGKULU CITY, Feri Noperman.....	71
APPLYING EDUTAINMENT METHOD TO ENHANCING EARLY CHILDHOOD LANGUAGE SKILL, Nesna Agustriana.....	77
PEMBINAAN INSTRUMEN KESEJAHTERAAN SEKOLAH DI MALAYSIA Kamaruddin bin Ilias, Nek Kamal Yeop Yunus, and Che Mohd Zulkifli Che Omar.....	80
IMPLEMENTATION MODEL OF DISCOVERY LEARNING TO IMPROVE THE LINGUISTIC AND NATURALIST INTELLIGENCES IN EARLY CHILDHOOD INSTRUCTION, Nina Kurniah.....	93
ACADEMIC CULTURE CHANGE AND QUALITY ASSURANCE SYSTEM AT POSTGRADUATE INTEGRATED AT FACULTY (CASE STUDY AT FIA UB AND FTI ITB), Asep Sunandar.....	98
THE ASPIRE MODEL AND THE CURRICULUM REFORM IN INDONESIA: A PERSPECTIVE, Asnawi. R. and Amirul Mukminin.....	110
STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF TEACHING PHYSICAL EDUCATION SCHOOLS IN MALAYSIA INDIGENOUS PENAN, Abang Ismail Bin Abang Haji Julhi, Mohd. Mahdi Abdullah and Lucy Rossy Sylvester Wahed Bujang Mi .....	116
THE INFLUENCE OF TEACHER PERSONALITY COMPETENCE TOWARD WORK MOTIVATION AND PERFORMANCE AMONG TEACHER AT STATE HIGH JUNIOR HIGH SCHOOL IN CITY OF MEDAN Nasrun .....	128
PENTAKSIRAN DI PRASEKOLAH PENDIDIKAN KHAS (PAKK@PAUD) : ISU, CABARAN DAN AMALAN GURU, Mohamed Ayob Hj Sukani and Arfah Hj Abd Karim.....	135
EDUCATING ENTREPRENEURS: THE CHALLENGES ON ENTREPRENEUR-SHIP EDUCATION AND CREATIVE INDUSTRIES FOR THE ASEAN ECONOMY COMMUNITY, Muazza.....	145
CHILDREN CHARACTER BUILDING THROUGH SNAKE AND LADDERS GAME E. Prima.K .....	150
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BAHASA, SENI DAN BUDAYA, BENTUK HARMONISASI DAN KESIAPAN MAYARAKAT ASEAN 2015, Suryadi .....	155
MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PENINGKATAN NILAI AKREDITASI SEKOLAH, Salmi .....	162
SATISFACTION OF SCHOOL ADMINISTRATORS TOWARDS BEGINNING TEACHERS, Badrul Hisham bin Alang Osman And Mubin bin Md Nor .....	174
PROMOTING TEACHERS' DISCIPLINE THROUGH TEACHERS' PERSONALITY	

# IMPLEMENTATION MODEL OF DISCOVERY LEARNING TO IMPROVE THE LINGUISTIC AND NATURALIST INTELEGENCES IN EARLY CHILDHOOD INTRUCTION

Nina Kurniah

FKIP Universitas Bengkulu Indonesia

e-mail : [nina.kurniah@yahoo.com](mailto:nina.kurniah@yahoo.com) mobile phone : 085282599575

## ABSTRACT

*This study aims to improve the linguistic and naturalist intelligence through models Discovery learning in early childhood. The method used is the mixture of classroom action research with small experiment (mixed method), the subject of the research group B PAUDIT Auladuna totaling 17 people anak. Teknik data collection are observation in learning activities using the discovery learning. Processing of the data used is the percentage and t-tests. Based on the processing can be concluded that by using a model of discovery learning in pembelajaran dapat improve children's intelligence both linguistic and naturalist significantly. This study recommends that the model of discovery learning can be used as an alternative for teachers to improve the quality and the process of learning at an early age children aged 5-6 years, in an effort mengoptilkan linguistic intelligence and naturalist.*

**Keywords :** *Discovery learning, linguistic, naturalist.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase terpenting dalam rangkaian kehidupan seorang individu, fase ini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan masalah yang akan dihadapi anak. Semiawan (2006) mengemukakan bahwa fase ini sering disebut dengan masa keemasan (*golden Age*) bahkan sering pula disebut dengan jendela pembuka dunia (*window of opportunity*). Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan pada masa anak usia dini sangat memerlukan perhatian dan dukungan yang sangat besar dari berbagai kalangan baik itu orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan.

Tindakan nyata dari pemerhati pendidikan dalam hal ini orang tua, guru masyarakat dan pemerintah, perlu menyamakan pandangan bahwa anak adalah subjek pendidikan yang memiliki keunikan, potensi luar biasa, yang perlu dihargai dan harus distimulasi secara tepat, agar dapat menjadi individu yang berkualitas sebagai aset bangsa. Sejalan dengan hal tersebut Jamaris (2006), mengemukakan bahwa masa depan seorang anak tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan sejak lahir, dimana pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan menjadi optimal apabila mendapat rangsangan atau stimulasi dari lingkungan sekitar anak, baik stimulasi internal maupun eksternal dari anak itu sendiri.

Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini sebaiknya dilakukan secara optimal oleh semua pihak, baik orang tua, masyarakat, tidak terkecuali guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sebagai upaya untuk menstimulasi berbagai kecerdasan anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu saja seorang guru dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang betul-betul efektif sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak. Sehingga kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.

Gardner dalam Armstrong (2013:6) mengemukakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kemampuan untuk (1) memecahkan masalah-masalah, (2) menciptakan karya dan produk dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang *naturalistic*. Oleh karena itu lebih lanjut Armstrong mengelompokkan kemampuan/ kecerdasan anak kedalam delapan kategori yaitu

kecerdasan *linguistic, logis matematis, spasial, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal dan naturalis*. Akan tetapi guru-guru di lembaga Paud pada umumnya belum dapat menstimulasi semua kecerdasan secara optimal, terutama kecerdasan *naturalis* dan kecerdasan *linguistic* yang hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, sementara kemampuan mendengarkan/menyimak dan kemampuan berbicara seringkali diabaikan. Padahal kedua kemampuan tersebut sama pentingnya dengan kemampuan yang lainnya.

Berdasarkan pengalaman membimbing PPL pada mahasiswa PGPAUD FKIP Universitas Bengkulu, selama 2 tahun ajaran 2013-2014, mendapatkan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terutama dalam mengaktifkan anak, masih terbatas pada penggunaan model pembelajaran yang *konvensional* yang menunjukkan keaktifan berada pada guru (*teacher centre*) dengan menggunakan pendekatan *ekspositori* (berceritera, demonstrasi, Tanya jawab terbatas dan latihan mengikuti contoh), anak lebih cenderung mengikuti perintah guru. Kondisi inilah salah satu diantaranya yang mendasari munculnya kebijakan Pemerintah dengan diberlakukannya kurikulum 2013, (Puskur,2013) dengan penyempurnaan pola pikir, dimana pembelajaran menitik beratkan keaktifan berada pada anak (*Child centre*), dan terjadi proses pembelajaran yang interaktif multi arah dan aktif menyelidik. Lebih lanjut dalam sosialisasi Kurtilas (Kurikulum Tiga Belas), Puskur menawarkan beberapa model pembelajaran yang menyertai kurtilas tersebut yaitu pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran *Discovery learning, Problem Based Learning, dan Projek based Learning*.

Berdasarkan uraian di muka, perlu diadakan penelitian untuk mengimplentasikan salah satu model yang menyertai kurikulum 2013 yaitu "*Model Discovery Learning*" di lembaga pendidikan anak usia dini, Oleh karena melalui penelitian ini itu dirumuskan masalah yaitu : Bagaimana implementasi *model discovery learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* pada anak usia dini. Adapun rumusan sub masalah adalah (1) Bagaimana Implementasi *model discovery learning* dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* ? (2) Apakah *model Discovery learning* dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan *linguistic dan naturalis*?

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* pada anak usia dini melalui implementasi *model discovery learning* dalam pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* anak usia dini, khususnya di lingkungan Lembaga PAUD IT Auladuna.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yaitu suatu tipe penelitian yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperluas dan memperdalam pemahaman dan pemaknaan fakta-fakta yang ada (Sugiono : 2012) Langkah-langkah penelitian yang dilakukannya yaitu diawali dengan penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh (Elliot : 1993) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah penelitian tindakan kelas selesai dilakukan, dilanjutkan dengan eksperimen sederhana (*small eksperimen*)

Subjek penelitian ini adalah anak PAUD IT Auladuna kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari kelas B1 subjek untuk kelas tindakan berjumlah 17 orang anak dan kelompok B4 sebagai sampel dalam penelitian eksperimen, berjumlah 15 orang anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* dan hasil belajar yang berkaitan dengan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan jenis data kemudian dihubungkan dan dimaknai sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus pada tahun ajaran 2012/2013 dan diamati oleh 2 orang guru sebagai kolaborasi diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* anak, yang dilakukan selama tiga siklus, mengikuti kegiatan berikut : (a) Tahap perencanaan terlebih dahulu menyiapkan rencana kegiatan mingguan dan harian sesuai tema dan sub tema, menyusun lembar kerja anak, menyiapkan media yang diperlukan, menyiapkan lembar observasi guru dan aktivitas belajar anak, serta menyiapkan setting kelas dan alat main. (b) Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan sesuai rencana yaitu menata lingkungan main, melakukan jurnal pagi sebagai pembentukan kebiasaan (rutinitas), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan langkah-langkah: mengunjungi objek di luar kelas (sesuai tema), setelah menerima arahan/tugas yang jelas, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang objek yang diamati, kemudian anak dikelompokkan untuk mendiskusikan hasil temuan di objek yang diamati, selanjutnya setiap kelompok menyampaikan/menceriterakannya di depan kelas tentang temuan masing-masing kelompok, dan teman yang lain bertanya, menanggapi dan mendiskusikannya. Pada kegiatan akhir guru memberikan pujian dan penghargaan kepada semua kelompok, dan memberikan arahan dan rencana kegiatan untuk hari esok.

Proses Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga terbentuk perhatian dan kecintaan terhadap alam dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan mereka. (2) Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan secara terus menerus selama tiga siklus, ternyata dapat meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* anak secara signifikan. Hal ini terbukti dari hasil yang dicapai oleh anak secara klasikal pada setiap siklus sebagai berikut : untuk aspek kecerdasan *linguistik* ketuntasan yang dicapai pada siklus 1 yakni 64,70% menjadi 76,42% pada siklus 2, dan 87,25% pada siklus 3. Sedangkan untuk aspek kecerdasan *naturalis* pada siklus 1 yakni 60,87% meningkat pada siklus ke 2 menjadi 74,20% dan pada siklus ke 3 menjadi 82,35 %. Sedangkan hasil perhitungan uji-t adalah sebagai berikut : untuk kecerdasan *linguistic*  $t_{hitung}$  4,234 dan  $t_{tabel}$  2,119. Dan untuk kecerdasan *naturalis*  $t_{hitung}$  5,607 dan  $t_{tabel}$  2,119.

Setelah selesai kegiatan penelitian tindakan kelas, yang hasilnya menunjukkan ketuntasan, selanjutnya dilakukan uji efektivitas tentang implementasi model *discovery learning* dimaksud, terhadap kelompok lain, maka dilaksanakan *small experiment* di kelompok B4 yang berjumlah 15 orang anak, menunjukkan hasil secara klasikal sebagai berikut : Untuk kecerdasan *linguistik* hasil *pretes* mencapai 30% dan hasil *postes* 70%, sedangkan kecerdasan *naturalis* : *pretes* 33,33% dan *postes* 53,33%. Hasil perhitungan uji-t untuk kecerdasan *linguistic*  $t_{hitung}$  0,047 dan  $t_{tabel}$  0,05. Untuk kecerdasan *naturalis* yakni :  $t_{hitung}$  0,272 dan  $t_{tabel}$  0,05.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, ternyata model *discovery learning* dapat meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* pada anak usia dini secara signifikan untuk tingkat kepercayaan 5%.

Peningkatan kecerdasan baik *linguistic* maupun *naturalis* yang dicapai oleh anak dalam pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Suryabroto (2009:185) yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan anak, seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, seleksi bahan dan problem/tugas-tugas, membantu memperjelas tugas yang akan dipelajari serta peranan masing-masing anak, mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, mengecek pemahaman anak yang akan dipecahkan, member kesempatan pada anak untuk melakukan penemuan, membantu anak dengan data jika diperlukan, memimpin analisis sendiri (*self analisis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, merangsang terjadinya interaksi antar anak, memberikan pujian pada anak yang giat dalam proses penemuan, dan membantu anak merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Puskur (2013) mengemukakan tahap-tahap *discovery learning* secara lebih sederhana yaitu Pemberian rangsangan/simulasi (*simulation*) pertanyaan/ identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data prosesing*),

Pembuktian (*verification*) dan menarik kesimpulan (*generalitation*). Langkah-langkah tersebut dilakukan dalam pembelajaran, dan secara terus menerus mendapat perbaikan hingga mendekati sempurna melalui kegiatan *refleksi* pada akhir setiap pertemuan setiap siklus selama proses penelitian berlangsung.

Model *discovery learning* ini digunakan untuk menstimulasi kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* meliputi aspek *linguistic* meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Sulistio : 2013) sedangkan aspek *naturalis* meliputi kemampuan mengenali lingkungan sekitar, kemampuan mengklasifikasi objek alam yang ditunjukkan melalui kecintaan terhadap alam (Amstrong: 2013:7), kemampuan/kecerdasan yang dicapai oleh anak sebagai subjek penelitian pada umumnya sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan criteria yang sudah ditetapkan, hasil penelitian menunjukkan dengan model *discovery learning* pembelajaran berlangsung lebih menarik karena melibatkan anak secara aktif baik secara mental maupun fisik sejalan dengan pendapat Sujiono (2010 :73) bahwa pembelajaran yang dirancang dengan pendapat tersebut membuat anak untuk terlibat secara aktif. Sejalan dengan pendapat tersebut Suryosubroto (2009:177) menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan suatu strategi untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Di samping itu *discovery learning* menggunakan berbagai sumber belajar yang lebih bervariasi sehingga situasi pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Sejalan dengan pendapat Sujiono (2010:73) mengemukakan bahwa media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan anak merupakan factor penting untuk mengamati objek nyata di luar kelas yang materi yang diberikan, dan melalui media dan sumber belajar yang digunakan oleh bereksperimen. Walaupun *discovery learning* telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan anak, akan tetapi masih terdapat (2 orang anak) yang belum optimal, masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Setelah dianalisis secara seksama ternyata kedua anak tersebut memiliki keterlambatan dalam perkembangannya, dibanding anak seusianya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gardner dalam Jamaris (2004:17) bahwa setiap individu anak adalah unik / tidak sama antara satu dengan yang lainnya termasuk kecerdasannya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

(1) Implementasi Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning*, diawali dengan merancang pembelajaran meliputi RKM dan RPP Harian dengan mengacu pada tujuan pembelajar yang ingin dicapai sesuai tema, menyiapkan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan dicapai, merancang pengelolaan yang menitik beratkan pada keaktifan anak, kemudian melaksanakan prosedur pembelajaran *discovery learning* dengan tepat dan sistematik, melakukan pembimbingan sesuai kebutuhan anak, dan memberikan penguatan secara tepat dan bervariasi. (2) Implementasi *discovery learning* dapat meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* anak secara signifikan. Hal ini terbukti dari hasil yang dicapai oleh anak secara klasikal pada setiap siklus sebagai berikut : untuk aspek kecerdasan *linguistik* ketuntatan yang dicapai pada siklus 1 yakni 64,70% menjadi 76,42% pada siklus 2, dan 87,25% pada siklus 3. Sedangkan untuk aspek kecerdasan *naturalis* pada siklus 1 yakni 60,87% meningkat pada siklus ke 2 menjadi 74,20% dan pada siklus ke 3 menjadi 82,35 %. Sedangkan hasil perhitungan uji-t adalah sebagai berikut : untuk kecerdasan *linguistic*  $t_{hitung}$  4,234 dan  $t_{tabel}$  2,119. Dan untuk kecerdasan *naturalis*  $t_{hitung}$  5,607 dan  $t_{tabel}$  2,119.

Hasil penelitian ini mengajukan saran/rekomendasi khususnya pada guru anak usia dini bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* dan *naturalis* pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun dengan mengikuti prosedur sebagai berikut : (1) membuat persiapan dan setting kelas yang kondusif, (2) identifikasi kebutuhan anak melalui Tanya jawab, (3) pengenalan konsep, seleksi bahan dan memperjelas tugas melalui media yang kongkrit, (4) mengecek pemahaman anak terhadap tugas melalui Tanya jawab, (5) memberi kesempatan pada anak untuk melakukan

penemuan pada objek (6) membimbing sesuai kebutuhan (7) memberi kesempatan untuk melaporkan temuan di depan kelas, dan mendiskusikannya (8) membimbing untuk menyimpulkan hasil temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (2003) *In their own way: discovering and encouraging your child's multiple intelligences*, alih bahasa oleh Rina Buntaran, Jakarta: PT. Gramedia,
- Amstrong, athomas, 2013, Kecerdasan Multiple ddi dalam kelas, Jakarta, Bumu Aksara
- Brown douglas, (2007), Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi kelima, Penerjemah Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom, Pearson Education
- Elliot, J., (1993). *Action Research for Education Change*, Milton Keynes, Philadelphia: Open University Press.
- Jamaris, Martini, (2004). Asesmen Perkembangan Anak Usia Taman kanakKanak Berbasis Kecerdasan Jamak, *Makalah*, Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: U NJ Tanggal 9 -11 Oktober 2004
- , *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2006.
- Puskur. (2013). Materi Pelatihan Sosialisasi Kurikulum 2013, Depdiknas, Jakarta
- Semiawan, Conny, Perkembangan Anak Usia Dini, *Makalah*, Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: UNJ Tanggal 9 -11 Oktober 2004)
- Sujiono , Yuliani Nurani, (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*, Jakarta, PT Indeks
- Suryosubroto B, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta